

STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA MTS. NURUL HAQ RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Muhammad Sobirin, Hernisawati, Rina Mida Hayati

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

muhammadshobirin454@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan akhlak adalah suatu upaya pembelajaran mendidik, memelihara, membentuk menghayati dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal, merealisasinya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pengajar Aqidah Akhlak di Putra Kecamatan Rumbia untuk mengatasi dampak kenakalan pada siswa kelas VII MTs Nurul Haq. Dengan menggunakan siswa kasta VII sebagai landasan data primer, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Tiga proses mendasar adalah bagian dari sistem pengumpulan data: dokumentasi, observasi, dan konsultasi. cara pemeriksaan data melalui penyajian data, pemotongan data. dan pembatalan data temuan. Beberapa kesimpulan mendasar terungkap dari penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Haq yang didirikan di, Kecamatan Rumbia. Contoh awal pelanggaran siswa antara lain melanggar kebijakan sekolah, melakukan perilaku tidak pantas selama kegiatan belajar mengajar, mengganggu ketertiban sekolah, dan mengabaikan standar sosial di sekolah. Kedua, keadaan rumah tangga pribadi siswa dan faktor luar khususnya yang berkaitan dengan latar belakang interaksi sosial sekolah berkombinasi sehingga menghasilkan sikap nakal. Program berbasis kebiasaan kemudian digunakan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai pendekatan untuk mengatasi akibat dari perilaku buruk yang dilakukan siswa. Dengan fokus pada persepsi dan penerapan nilai positif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler, program ini bertujuan untuk membangun sekaligus menekan kenakalan. Namun guru Aqidah Akhlak masih menghadapi tantangan dalam upayanya memperbaiki kenakalan siswa di MTs Nurul Haq. Tantangannya dapat dibagi menjadi dua kategori: hambatan eksternal dan hambatan sekolah-keluarga. Hambatan-hambatan ini berdampak pada seberapa baik program pencegahan dan inisiatif pembentukan kebiasaan berhasil.

Kata Kunci: Strategi Guru Aqidah Akhlak, Menangani, Kenakalan Remaja.

Abstract

Moral education is a learning effort to educate, maintain, develop appreciation for and provide training regarding morals and intelligent thinking both formally and informally, realizing this in noble moral behavior in everyday life through guidance activities. The aim of this research is to determine the methods used by Aqidah Akhlak teachers in Putra Rumbia District to overcome the impact of delinquency on class VII students at MTs Nurul Haq. By using caste VII students as the basis for primary data, this research uses a qualitative descriptive methodology. Three fundamental processes are part of the data collection system: documentation, observation, and consultation. how to check data through data presentation, data cutting, and cancellation of finding data. Several basic conclusions were revealed from research conducted at MTs Nurul Haq which was

founded in Rumbia District. Initial examples of student violations include violating school policies, engaging in inappropriate behavior during teaching and learning activities, disrupting school order, and ignoring social standards at school. Second, students' personal household conditions and external factors, especially those related to the school's social interaction background, combine to produce naughty attitudes. The habit-based program is then used by Aqidah Akhlak teachers as an approach to dealing with the consequences of bad behavior by students. By focusing on the perception and application of positive values in extracurricular or intracurricular activities, this program aims to develop and suppress delinquency. However, the Aqidah Akhlak teacher still faces challenges in his efforts to improve student delinquency at MTs Nurul Haq. The challenges can be divided into two categories: external barriers and school-family barriers. These barriers impact how well prevention programs and habit formation initiatives work.

Keywords : *Moral Aqidah Teacher Strategy, Handling, Juvenile Delinquency.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa kehidupan yang fana dan rapuh, terutama bagi siswa kelas satu. Lebih lanjut, masa muda merupakan masa dimana pengaruh buruk lebih mungkin terjadi (Sofyan S. 2010). Remaja ada diantara anak dan orang dewasa sehingga remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Mereka masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya (Mohammad Ali,2010). Kita harus mengakui bahwa ini adalah saat yang tepat bagi mereka untuk mengembangkan semua sifat positif mereka, termasuk sinyal, kemampuan, dan keinginan mereka. Selain itu, karena ini adalah masa pencarian makna hidup, pelajaran agama harus diberikan kepada mereka untuk menyemangati mereka melewati masa sulit ini. Diantara sebab-sebab atau sumber-sumber kegoncangan emosi pada masa remaja, adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan baik yang terjadi pada kehidupannya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum ataupun disekolah (Zakiah Darajat,2010).

Lingkungan sekolah menumbuhkan interaksi serupa antara siswa dengan guru serta antara siswa satu dengan yang lain. Interaksi pelajar-pelajar inilah yang memicu semangat sosial remaja. Interaksi siswa mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan siswa (Hasmayni 2014). Seiring berjalannya waktu, seseorang yang terkait dengan seseorang yang menunjukkan perilaku buruk, seperti pencurian, pembolosan, atau penindasan, juga mungkin terkena dampak perilaku tersebut. Siswa dari latar belakang, adat istiadat, perilaku, dan sikap yang berbeda berkumpul di sekolah dengan tujuan yang sama yaitu peningkatan diri dan pendidikan (Fitri 2020). Selain sebagai wadah pengembangan wawasan, sekolah juga membina dan menguatkan kebiasaan sistematis dan karakter siswanya. Melalui pengajaran yang disiplin, sekolah membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menjadi peserta yang bersedia tampil di hadapan publik.

Saat ini, kita sering mengikuti bahkan melihat perilaku buruk di kalangan anak muda, termasuk intimidasi dari teman sebaya, pembolosan, pencurian, merokok, dan khususnya, perkelahian antar siswa di media sosial. Masa muda sering kali dipandang sebagai masa transisi yang positif, baik secara sentimental maupun fisik (Andriyani 2020). Menjaga hubungan sosial bukannya tanpa biaya, karena merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap berkembangnya kenakalan remaja. Banyaknya postingan dan pesan yang merugikan, ditambah dengan ketidaktahuan siswa terhadap pendidikan moral, membuat mereka sulit memanfaatkan hubungan sosial secara bijak, sehingga berujung pada munculnya sikap negatif dalam diri siswa (Sumara, Humaedi, dan Santoso 2017). Kesulitan generasi muda saat ini hanyalah sebuah fiksi, atau proyeksi arah pembangunan masyarakat di masa depan (Ahmad, Asdiana, dan Jayatimar 2019).

Strategi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengerjakan suatu objek agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, strategi juga memainkan peran penting dalam menentukan aliran tindakan yang tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kawasan pembelajaran mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencari solusi atas situasi ini karena diyakini mampu membantu dan membimbing anggota panitia pelestarian dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Indrawan (2014), pendidikan dipandang sebagai landasan pertumbuhan pribadi yang memungkinkan seseorang mencapai potensi penuhnya dalam hidup, melakukan perubahan positif terhadap kebebasan atau kedudukannya dalam masyarakat, dan membentengi cita-cita moral, agama, dan sosial yang berfungsi sebagai sebuah kompas. Aqidah adalah suatu yang di anut oleh manusia dan diyakininya, Aqidah merupakan pondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib di milikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari (Ali Anwar Yusuf,2003).

Peran guru adalah mengarahkan dan memusatkan perhatian pada kebutuhan siswa untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Salah satu faktor terpenting dalam bidang pendidikan adalah guru, yang berkorelasi positif dengan praktik penggerak atau pengembangan karakter pribadi. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan pengajaran, karena meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelatihan. Tercapainya informasi pembelajaran disamakan oleh guru Aqidah adab dengan perkembangan psikis dan budi pekerti yang unggul, sehingga bermanfaat bagi kecerdasan bangsa dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap program pendidikan perlu dilaksanakan sebaik-baiknya guna meningkatkan karakter peserta didik, termasuk pengetahuan dan kemampuannya sebagai anggota komite pendidikan.

Melihat kenyataan bahwa sebagian dari siswa-siswi di MTs Nurul Haq masih banyak yang melanggar tata tertib di sekolah, menunjukkan sikap yang menyimpang dari standar etika sesuai dengan sekolah yang telah ditetapkan: berbicara dengan marah dan kotor, membolos. Perilaku tersebut sangat mengganggu berjalanya visi misi sekolah untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah yang baik. Perilaku tersebut terjadi dari beberapa faktor : faktor Internal dan faktor eksternal yang dimana faktor internal dalam segi pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki sikap kurang baik dan faktor eksternal kurangnya pengawasan dari kedua orang tua dalam mengawasi pergaulan ataupun kegiatan yang terjadi diluar sekolah yang mengakibatkan terjadinya perubahan sikap s=yang kurang baik. (Observasi 26 Juli 2023)

Dalam Kajian penelitian terdahulu tentang pendidikan dalam keluarga petani telah banyak diteliti oleh ahli pendidikan dan oleh calon sarjana pendidikan. Diantaranya Abdullah Khairul Wahid dengan judul " Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Dampak Kenakalan Remaja Studi Kasus Di SMK N 3 Metro" penelitian Abdullah Khairul Wahid menyebutkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam adalah sosok yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran-ajaran prinsip agama Islam kepada murid-muridnya serta mengarahkan mereka menuju kedewasaan dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Abdullah Khairul Wahid,2024)

Selanjutnya penelitian dari Nur Anisa "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam" penelitian ini membahas memaparkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa usia sekolah dasar dan strategi yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak dan mengatasi masalah kenakalan anak. (Nur Anisa, 2021). Serta penelitian Yoga Pangestu yang berjudul "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusonio" penelitian ini membahas tentang pembentukan akhlak dan moral

anak dengan metode pendampingan oleh orang tua melalui penerapan nilai-nilai agama islam (Yoga Pangestu,2024)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak dan mengatasi kenakalan siswa/remaja, sedangkan perbedaan penelitian ini berfokus kepada strategi dalam menangani kenakalan siswa dan upaya preventif dan kuratif guru aqidah akhlak terhadap kenakalan siswa di MTs Nurul Haq, Bina Karya Putra, Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang bertujuan untuk dapat memperoleh informasi maupun mencari solusi suatu permasalahan yang ada di lapangan (Lexy J. Moleong, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan tempat yang di teliti oleh penulis adalah MTs Nurul Haq Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, pendekatan kualitatif dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini memungkinkan pemirsa untuk memahami sepenuhnya yang sedang dipertimbangkan (Nugrahani dan Hum 2014).

Data primer dan data inferior merupakan dua sumber informasi utama yang digunakan dalam observasi ini penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek yang bersangkutan diantaranya yaitu : Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Nurul Haq Bina binaan Putra, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu analisisnya pada bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesimpulan atau keterangan yang jelas dan terperinci (Maufur, 2015). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan sumber, sesuai dengan pendapat Moleong, triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membelajarkan Nilai-Nilai Akhlak

1) Pembelajaran di Kelas

Strategi yang guru Akidah Akhlak lakukan dalam rangka membelajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa yaitu dengan pembelajaran langsung di kelas yaitu melalui materi-materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan dengan beberapa metode seperti ceramah dan juga diskusi. Ceramah yaitu suatu cara dalam mengajar dengan memberikan penjelasan secara lisan mengenai suatu hal kepada pendengarnya (Hully,2020). Yang menjadi faktor penentu keberhasilan metode ceramah ini adalah guru, karena guru di sini harus berusaha untuk menarik perhatian dari siswa agar apa yang disampaikannya bisa diserap dan dipahami oleh siswa. Sedangkan diskusi merupakan suatu cara dalam mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu persoalan dan berupaya untuk mencari suatu pemecahan terhadap problem tersebut secara bersama-sama (Hully,2020).

Melalui cara ini guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Haq berupaya untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak dan membelajarkannya kepada siswa..



Gambar 1 memberikan pembelajaran akhlaq kepada siswa

Merujuk kepada teori-teori yang telah ada bahwasannya guru akidah akhlak di MTs Nurul Haq sudah menggunakan strategi yang mengacu kepada strategi yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 yaitu dengan Metode ceramah. Metode ceramah adalah metode penuturan lisan yang dilakukan secara langsung kepada siswa dalam rangka menyampaikan informasi dan juga motivasi dari guru (Zebua dkk, 2017). Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Oemar Hamalik,2008). Guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran yang memuat nilai-nilai akhlak di dalamnya.

Selanjutnya dengan menggunakan metode *Mujadilhum Bi al-lati Hiya Ahsan* yang terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu *membantah dengan cara yang baik*. Dalam hal ini *mujadalah* di sini berarti sebagai proses penyampaian materi atau pembelajaran melalui diskusi atau perdebatan, bertukar pikiran dengan menggunakan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghormati dan menghargai serta tidak arogan. Allah SWT. melarang *mujadalah* yang memiliki unsur pertengkaran dan permusuhan (Agus, 2017). Jadi secara singkatnya metode ini disebut dengan metode diskusi. Bisa disimpulkan bahwasannya dalam membelajarkan nilai-nilai akhlak, guru akidah akhlak sudah menerapkan strategi yang berdasarkan kepada strategi dala Agama Islam yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 dan Q.S An-Nahl ayat 125. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

2) Keteladanan

Sebagai guru haruslah menjadi sosok yang bisa diteladani oleh siswanya. Untuk itu, melalui metode ini guru bisa membentuk akhlak siswa dengan memberikan contoh dan keteladanan yang baik. Melalui metode ini juga guru akidah akhlak di MTs Nurul Haq membelajarkan nilai akhlak kepada siswa. Dengan begitu siswa akan mencontoh apa yang dia lihat dari gurunya. Untuk itulah guru di MTs Nurul Haq khususnya guru akidah akhlak berusaha menjadi pribadi yang dapat dicontoh oleh siswanya. Misalkan dalam hal berbicara harus sopan santun, dalam berpakaian harus sesuai dengan aturan dan juga dalam bersikap.

Metode keteladanan ini terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 Ayat ini merupakan ayat yang menjadi dalil supaya kita bisa meneldani Rasulullah SAW dari segala segi kehidupan baik itu berupa perkataannya maupun perbuatannya. Pemberian contoh yang baik ini penting dilakukan dalam proses pembelajaran karena hal tersebut bisa memberikan pengaruh positif, dimana ini

menjadi salah satu metode yang yang paling efektif dan berhasil dalam menyiapkan anak dari segi akhlak, moral dan sosialnya (Zebua dkk, 2020).

2. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anak Terhadap Nilai-Nilai Akhlak

1) Pemberian Nasehat

Strategi ini sama dengan metode ceramah, yaitu siswa diberikan nasehat serta dibimbing yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa dengan harapan agar yang disampaikan terkait dengan nilai-nilai akhlak tersebut bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan, sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlakul karimah yang baik. Pemberian nasehat ini dilakukan oleh guru kepada siswa contohnya seperti menasehati untuk selalu berbakti kepada orang tua dan guru, bertutur kata yang baik, sopan dan santun kepada orang tua, guru dan juga teman, mentaati peraturan di sekolah, selalu jujur dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang.

Membina siswa melalui pemberian nasehat ini merupakan cara yang yang bertumpu pada penggunaan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan agar bisa memunculkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kehidupannya (Hully, 2020). Sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Al- Qur'an surat An- Nahl ayat 125 bahwasannya mendidik dengan pemberian nasehat ini harus dengan tiga komponen yaitu dengan penuh hikmah artinya hal tersebut harus dilakukan dengan bijaksana dan baik, dengan Mau'izah artinya dengan cara yang lemah lembut sehingga bisa menyentuh hati dan perasaan si pendengar dan menimbulkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, dan dilakukan dengan jidal artinya walaupun ada bantahan atau menimbulkan perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang baik tidak boleh dengan kekerasan (Hully, 2020).

Pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Nurul Haq Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah ialah dengan memberikan nasehat- nasehat setiap paginya ketika anak berbaris di lapangan sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, apalagi ketika ada kegiatan seperti kultum dan upacara maka tidak lupa ada pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru.

2) Pembiasaan

Salah satu cara siswa belajar adalah melalui pembiasaan fasih dan positif, yang merupakan hasil dari upaya dan pendidikan yang berkelanjutan. Artinya siswa terbiasa bercerita, mengembangkan kebiasaan, dan bertindak fasih dan positif. Contohnya adalah bersembunyi tepat waktu, bersikap sopan dan santun saat bercerita, meminta izin ketika ada kategori yang muncul, mematuhi semua isyarat etika yang ditampilkan di sekolah, dan memperbolehkan siswa masuk kategori dengan datang tepat waktu.



Gambar 2 siswa pembiasaan pematuhan tata tertib di sekolah

Menumbuhkan pembiasaan pada siswa berarti mengajari mereka berbicara dan menunjukkan kebajikan yang sejalan dengan prinsip pemikiran Islam. Hal ini tentunya akan mengakibatkan setiap siswa berbicara dan membentuk kebiasaan positif (Hully, 2020). Di MTs Nurul Haq Desa Bina Karya Putra, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, dengan membiasakan siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Siswa tidak hanya terbiasa dengan berbagai peraturan di sekolah; mereka juga terbiasa bekerja keras dalam perbuatan baik lainnya seperti melakukan perbuatan-perbuatan positif lainnya seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas ataupun ruang kantor guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sopan santun dan lain sebagainya. Jika suatu perbuatan baik itu sudah dibiasakan maka nantinya perbuatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang bernilai positif.

Pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, penjelasan, dan pengalaman langsung dalam mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengajarkan siswa untuk berkomunikasi di rumah, di masyarakat, dan di sekolah dengan sikap positif dan hidup sesuai prinsip agama. Guru akidah akhlak menerapkan pendekatan berbasis pembiasaan untuk memerangi kenakalan siswa, yang tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah. karena menggunakan benda-benda yang dapat berbicara dengan baik dapat membantu mereka berbicara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk siswa.

Pembiasaan ini dilaksanakan melalui program sekolah reguler selain mengajarkan aturan-aturan dan perilaku konstruktif lainnya kepada siswa. Program-program tersebut seperti salat Jumat, program salat Dhuha, dan program Tahfiz.

3. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Perilaku Siswa di MTs Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Pemantauan langsung dilakukan oleh guru Aqidah akhlak dalam menilai sikap setiap siswa di sekolah. Dalam hal ini, ide utamanya adalah guru menentukan sikap siswa di seluruh sekolah, memastikan bahwa penyimpangan atau tindakan yang dianggap sebagai indikasi kenakalan di kemudian hari. Jika ada siswa yang kedapatan melanggar peraturan, maka ia akan mendapat pembinaan ke arah yang lebih positif disertai dengan beberapa nasehat. Menurut Ngalm Purwanto (Rahayu dkk., 2018), pengawasan dalam mengajar anak sangatlah layak untuk diperjuangkan, karena jika tidak ada pengawasan, maka hal tersebut seperti membiarkan anak melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa peduli dengan hal positif atau negatif. angka. mengenai hal ini tentunya akan berfungsi untuk mengatasi kelemahan yang nyata dilakukan oleh siswa. Alhasil, dengan pengawasan guru akidah akhlak, sikap-sikap siswa yang tidak sesuai aturan bisa cepat diketahui, dan mereka kemudian bisa berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah kenakalan di kemudian hari. Dalam hal ini, setiap perilaku anak dipantau dalam upaya mengamati sikap siswa terhadap guru Aqidah akhlak di MTs Nurul Haq desa Bina Karya Putra Kecamatan Putra, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Apabila ketahuan anak berbuat tidak patut, maka anak akan langsung ditegur atau diberi teguran; setelah itu, disarankan meskipun anak tersebut terlihat dalam keadaan terpilih, ia akan diberikan hukuman yang berdampak. Misalnya, ada anak yang berkata kotor maka guru akan secara langsung menegur kemudian menasehatinya begitu juga dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya yang disertai dengan pemberian hukuman dengan menyesuaikan dengan bentuk perbuatan yang dilakukannya.



Gambar 3 strategi pengawasan kepada siswa

Hal tersebut sesuai dengan salah satu metode yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 yaitu Metode peringatan. Metode ini dilakukan oleh guru untuk mengingatkan siswa atas kesalahan yang telah diperbuat. Dalam pengimplementasiannya metode peringatan ini diikuti dengan adanya pemberian *punishment* jika siswa mengabaikannya (Zebua dkk, 2017).

4. Upaya Preventif dan Kuratif Guru Aqidah Akhlak Terhadap Kenakalan Anakdi MTs Bina Kar ya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Pencegahan tampaknya merupakan teknik yang digunakan dalam upaya mencegah masalah perilaku buruk serupa yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah. Pencegahan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berupa menghindari atau menghindari adanya perilaku nakal anak sebelum kenakalan itu terjadi (Yaqin, 2016). nampaknya setengah dari taktik yang dilakukan oleh para pengajar Aqidah etik, yakni:

1) Memberikan nasehat

Strategi mendasar dalam penerapan bangunan sebagai cara untuk mencegah sikap keras kepala adalah dengan memberikan bantuan terkait konstruksi kepada generasi muda, seperti nasihat. Pembinaan yang diberikan dalam hal ini sama dengan yang diberikan pada saat penyambutan aktif, sosialisasi, dan pengurusan alias yang menaati pihak terkait dan diberikan di MTs Nurul Haq Bina Karya Putra, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.

Guru Aqidah Adab MTs Nurul Haq Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah setiap pagi memberikan nasehat kepada anak-anak saat mengantri di kamar sebelum masuk kasta masing-masing. Hal ini dilakukan bahkan dalam kasus di mana anak-anak mengikuti semacam aliran sesat atau upacara agar mereka tidak pernah lupa menerima nasehat dari gurunya..

2) Melakukan komunikasi dengan orang tua siswa

Guru dan warga lanjut usia di rumah perlu melakukan aktivitas serupa terkait masalah kecurangan pada anak. karena keseluruhan struktur perilaku dan kemungkinan anak-anak tidak dibawa ke sekolah secara langsung. Untuk melakukan hal ini, guru dan orang tua harus bekerja sama untuk membantu anak-anak dan meningkatkan semangat siswa. Hal ini sulit dicapai jika salah satu kelompok tidak mendorong kelompok lainnya. Contohnya adalah seperti guru yang mendesak siswanya untuk memberikan waktu lima jam, berkisah dengan orang lanjut usia di rumah, dan melakukan aktivitas serupa di rumah. program serupa yang menghubungkan kedua orang tua dan guru di MTs Nurul Haq Desa Buna Karya Putra Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah; misalnya, setiap semester diadakan pertemuan pribadi dengan siswa lanjut usia di sekolah untuk membahas perubahan yang terjadi pada masing-masing siswa.



Gambar 4 rapat koordinasi perihal pendekatan kepada orang tua siswa

Berinteraksi terhadap orang tua merupakan pendekatan yang paling bermanfaat, asalkan siswa mendapat arahan dan nasihat dari sekolah. Hal ini juga memainkan peran penting dalam pengawasan dalam menangani kenakalan siswa. Karena pengaruh kawasan yang signifikan terhadap pengembangan karakter, siswa kurang mengembangkan kebijaksanaan alat sosial, yang berujung pada munculnya perilaku yang tidak diinginkan di kalangan kelas pekerja.

3) Memberikan peraturan

Sekolah yang positif, baik bersertifikat atau tidak, mengikuti aturan tertentu dalam upaya mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku abnormal. Dengan adanya peraturan ini, mahasiswa diharapkan mampu bekerja, berperilaku baik, dan menjadi teladan budi pekerti yang baik bagi generasi muda. Aturan serupa juga berlaku bagi anak muda, seperti cara berpakaian, kapan harus tiba, dan boleh atau tidaknya mereka membawa benda yang tidak berkaitan dengan acara tersebut.

Pendekatan kuratif melibatkan penanganan alias yang mengizinkan pelanggaran ringan yang sudah terjadi. Guru Aqidah Moral di MTs Nurul Haq Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah telah melaksanakan program kuratif berupa konstruksi berbentuk dan penyesuaian sanksi dengan tingkat kenakalan yang dilakukan anak. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan efek mengerikan dan membuat anak bersumpah untuk tidak melakukan penundaan serupa. Guru membangun dengan cara ini dengan mengambil pendekatan yang disesuaikan dengan siswa yang mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam membelajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa di MTs Nurul Haq adalah melalui pembelajaran langsung di kelas dan keteladanan. Adapun strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai akhlak di MTs Nurul Haq adalah dengan strategi pemberian nasihat dan pembiasaan. Strategi guru akidah akhlak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di MTs Nurul Haq adalah dengan melakukan pengawasan secara langsung. Upaya preventif guru akidah akhlak terhadap kenakalan siswa di MTs Nurul Haq yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap perilaku nakal anak adalah (1) melalui pemberian nasehat berupa masukan- masukan perihal akhlak yang baik dan juga ajaran agama lainnya yang rutin dilakukan kepada siswa, (2) berkomunikasi atau menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan (3) memberikan peraturan dalam upaya pencegahan perilaku yang menyimpang.

Siswa-siswi di MTs Nurul Haq Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah pendekatan yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Nurul Haq Bina Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah untuk memantau sikap anak adalah dengan supervisi langsung. Melihat sikap dan perilaku siswa di MTs Nurul Haq yang masih menyimpang dari peraturan yang di buat oleh sekolah, guru akidah

akhlak bekerja sama dengan masyarakat sekolah untuk mencegah perilaku siswa yang masih kurang baik, dengan melakukan strategi dan upaya menangani kenakalan yang terjadi disekolah. Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak yaitu : Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membelajarkan Nilai-Nilai Akhlak, Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anak Terhadap Nilai-Nilai Akhlak, Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Perilaku Siswa, Upaya Preventif dan Kuratif Guru Aqidah Akhlak Terhadap Kenakalan.

Para guru MTs Nurul Haq Bina Karya Putra, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, melakukan upaya untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa. Perilaku nakal anak tersebut disikapi dengan: (1) memberikan nasehat berupa ceramah masukan moral serta pemikiran keagamaan yang ada yang rutin diamalkan terhadap siswa; (2) melakukan komunikasi terhadap kedua orang tua wali dan melakukan pengawasan terhadap pergaulan teman sebaya; dan (3) menegakkan peraturan untuk mengatur siswa di sekolah. Sebaliknya, tindakan perbaikan melibatkan hukuman dan instruksi dengan menggunakan strategi yang disesuaikan untuk setiap siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada universitas ma'arif lampung (UMALA) yang selama ini telah menjadi tempat dimana peneliti mencari ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Qomariyah, Asdiana Asdiana, and Seni Jayatimar. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas." *JurnalAs-Salam* 3(2): 9– 17
- Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, (Bandung : Pustaka Setia,2003)
- Andriyani, Juli. 2020. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih: BimbinganDan Konseling Islam* 3(1): 86–98.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: Alfabeta, 2010
- Fitri, Maharani Sasqia. 2020. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)."
- Hasil wawancara dengan Bapak H. Sriyono (kepala sekolah MTs nurul Haq) pada tanggal 26 Juli 2022
- Hasil wawancara dengan Bapak Bakrun Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq pada tanggal 26 Juli 2022.
- Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan siswa MTs Nurul Haq Bina Karya Karya Putra, Rumbia,Lampung Tengah Pada Tanggal 26 Juli 2022
- Hasmayni, Babby. 2014. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 6(2): 98– 104.
- Hully. (2020). Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur. *Open Jurnal System*, 14(12)(2615-3505), 3569–3580.
- Indrawan, Irjus. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 2(1).
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.

- Mohammad Ali, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2010),
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1(1): 3–4.
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem, (Jakarta:Bumi Askara, 2008), 52–58
- Rafid, R. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *Mitra Pendidikan*, 2(7), 711–718
- Rahayu, S., Izhar, S., Amrazi, Z., (2018). Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1-8.
- Rina Khoiru sifa. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menangani Kenakalan Siswa". (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019.
- Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2).
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Taufiqul Rohman Dhohiriri, dkk. *Sosiologi 3 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)*. Ghalia Indonesia, 2007
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi guru tentang kenakalan siswa : Studi kasus di sekolah dasar "Raja Agung ." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 142–153.
<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10165>
- Yaqin, M. A. (2016). Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293.
<https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.2.293-314>.
- Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta:Bulan Bintang, 2010)